



## Seminar Tatalaksana Infertilitas dan Sistem Rujukan: IIDI Sebagai Pilar Penyuluhan

Uki Retno Budihastuti<sup>1✉</sup>, Abdurahman Laqif<sup>2</sup>, Eriana Melinawati<sup>3</sup>, Darto<sup>4</sup>, Asih Anggraeni<sup>5</sup>, Agung Sari Wijayanti<sup>6</sup>, Atthahira Amalia Hafiiizha<sup>7</sup>

Faculty of Medicine, Universitas Sebelas Maret, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

E-mail : [ukiretno@staff.uns.ac.id](mailto:ukiretno@staff.uns.ac.id)<sup>1</sup>, [a\\_laqif@staff.uns.ac.id](mailto:a_laqif@staff.uns.ac.id)<sup>2</sup>, [eriana.melinawati@staff.uns.ac.id](mailto:eriana.melinawati@staff.uns.ac.id)<sup>3</sup>,  
[darto\\_spog@staff.uns.ac.id](mailto:darto_spog@staff.uns.ac.id)<sup>4</sup>, [asihanggraeni@staff.uns.ac.id](mailto:asihanggraeni@staff.uns.ac.id)<sup>5</sup>, [aswijayanti17@gmail.com](mailto:aswijayanti17@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[atthahira.hafiiizha@gmail.com](mailto:atthahira.hafiiizha@gmail.com)<sup>7</sup>

### Abstrak

Informasi mengenai infertilitas serta tatalaksana dan sistem rujukan merupakan komponen penting dalam pengobatan infertilitas. Ketidakadekatannya dapat mempengaruhi pasangan dalam menjalankan perawatan. Tujuan dari seminar ini adalah untuk meningkatkan wawasan masyarakat umum mengenai berbagai prosedur tatalaksana infertilitas seperti bedah laparoskopi, histeroskopi, prosedur inseminasi buatan, dan sistem rujukan infertilitas. Seminar dilakukan secara luring bekerja sama dengan organisasi IIDI sebagai jembatan informasi. Tingkat pengetahuan peserta dinilai berdasarkan nilai pre-test dan post-test. Peserta diberikan pre-test sebelum seminar dan post-test setelahnya. Fokus seminar mencakup bedah laparoskopi dan histeroskopi, prosedur inseminasi buatan intrauterin, hingga sistem rujukan infertilitas secara umum. Hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji Wilcoxon. Hasil dari Uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai post-test dibanding pre-test ( $p < 0.001$ ). Sebanyak 63 (56.7%) partisipan mengalami peningkatan nilai post-test, 47 (42.3%) partisipan memiliki nilai yang tetap, dan hanya 1 (1%) partisipan mengalami penurunan nilai. Kesimpulan: terdapat perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test, menunjukkan bahwa partisipan dapat memahami penjelasan yang diberikan oleh pembicara. Seminar ini terbukti sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai tatalaksana infertilitas.

**Kata Kunci:** Infertilitas, seminar, sistem rujukan, tatalaksana.

### Abstract

Information about infertility and management and referral systems are essential components of infertility treatment. His inadequacy can affect the partner in carrying out treatment. The purpose of this seminar is to increase the general public's knowledge of various infertility management procedures, such as laparoscopic surgery, hysteroscopy, artificial insemination procedures, and infertility referral systems. The seminar was conducted offline in collaboration with the IIDI organization as an information bridge. Participants' knowledge level is assessed based on pre-test and post-test scores. Participants were given a pre-test before the seminar and a post-test afterward. The focus of the workshop includes laparoscopic and hysteroscopic surgery, intrauterine artificial insemination procedures, and the general infertility referral system. The pre-test and post-test results were analyzed using the Kolmogorov-Smirnov normality test and the Wilcoxon test. The results of the Wilcoxon Test show a significant increase in the value of the post. The results of the Wilcoxon test showed a significant increase in the post-test score compared to the pre-test ( $p < 0.001$ ). A total of 63 (56.7%) participants experienced an increase in post-test scores, 47 (42.3%) participants had fixed scores, and only 1 (1%) participant experienced a decrease in scores. Conclusion: there was a significant difference between the pre-test and post-test scores, indicating that the participants could understand the explanation the speaker gave. This seminar has proven to be an effective way to increase infertility management knowledge.

**Keywords:** Infertility, seminars, referral systems, governance.

Copyright (c) 2024 Uki Retno Budihastuti, Abdurahman Laqif, Eriana Melinawati, Darto, Asih Anggraeni, Agung Sari Wijayanti, Atthahira Amalia Hafiiizha

✉ Corresponding author

Address : Universitas Sebelas Maret

Email : [ukiretno@staff.uns.ac.id](mailto:ukiretno@staff.uns.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i4.964>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Infertilitas merupakan kondisi yang umum ditemukan dan dapat disebabkan oleh faktor perempuan, laki-laki, maupun keduanya (Deshpande & Gupta, 2019). Di Indonesia sebanyak 10-15% pasangan dengan usia reproduktif mengalami infertilitas (Harzif et al., 2019). Kemampuan untuk hamil dan memiliki anak merupakan aspek mendasar dari kehidupan manusia. Adanya infertilitas memberikan dampak negatif yang besar bagi pasangan yang mengalaminya, seperti masalah medis, masalah ekonomi maupun psikologis. Beban fisik dan psikologis tentu saja dirasakan pasangan infertil yang menjalani proses evaluasi dan pengobatan yang panjang (Hendarto et al., 2019). Adanya stigma bahwa pasangan infertil dianggap cacat, terdiskriminasi, hingga ekspektasi keluarga yang berlebihan dapat meningkatkan stres pada pasangan infertil (Patel et al., 2018). Dukungan emosional dari masyarakat sekitar dapat membantu mengatasi perasaan depresi, marah, atau kesepian yang sering dialami oleh pasangan infertil.

Meskipun saat ini akses informasi lebih mudah dijangkau, namun masih terdapat pemahaman yang rendah mengenai infertilitas pada masyarakat di Indonesia baik di pedesaan maupun di perkotaan (Harzif et al., 2019). Masyarakat Indonesia masih memiliki sedikit pemahaman mengenai penyebab dan tatalaksana infertilitas (Bennett et al., 2015). Adanya mitos dan salah persepsi di kalangan masyarakat mengenai infertilitas membuat pasangan infertil memiliki perilaku yang negatif terhadap infertilitas (Ali et al., 2011; Harzif et al., 2019). Masyarakat sekitar juga dapat membantu dengan membagikan informasi tentang infertilitas yang benar dan menghindari mitos yang mungkin menyebar di komunitas. Namun, masyarakat juga masih belum

menyadari secara penuh manfaat apabila melakukan deteksi dini serta melakukan pemeriksaan secara teratur (Yudianti & Nurhayati, 2015). Padahal keterlambatan pasangan infertil dalam menjangkau fasilitas kesehatan dapat menyebabkan telat diagnosis dan telat tatalaksana, sehingga hal tersebut dapat memperburuk prognosis. Pengetahuan, sikap dan praktik yang baik mengenai infertilitas kemungkinan besar akan membawa dampak positif pada wanita infertil (Sharma et al., 2023).

Ikatan Istri Dokter Indonesia (IIDI) merupakan organisasi masyarakat yang tidak hanya bertujuan untuk memperkuat hubungan antara para istri dokter, tetapi juga memiliki visi untuk mewujudkan kontribusi yang berkualitas dalam bidang medis dan sosial. Keterlibatan organisasi seperti IIDI, serta peran aktif masyarakat, diharapkan dapat menjadi jembatan bagi masyarakat luas dalam mendapatkan informasi yang akurat dan berguna seputar kesuburan dan infertilitas. Oleh karena itu, diadakan seminar mengenai Tujuan dari acara kegiatan seminar ini adalah untuk menambah pengetahuan masyarakat umum terkait beberapa macam prosedur tatalaksana infertilitas seperti bedah laparoskopi, histeroskopi, prosedur inseminasi buatan dan sistem rujukan infertilitas. Selain itu diharapkan acara ini dapat menambah wawasan terkait pilihan terapi infertilitas dan sistem rujukan, sehingga masyarakat menjadi tahu ke mana mereka harus periksa terkait masalah kesuburannya.

## METODE

Kegiatan ini dilakukan secara luring di RS Islam Klaten pada tanggal 13 Juli 2024. Kegiatan ini bekerja sama dengan IIDI sebagai organisasi yang menjembatani informasi mengenai

infertilitas. Terdapat beberapa serangkaian acara dalam kegiatan ini. Peserta acara akan diberikan 10 pertanyaan kuesioner yang diisi sebelum seminar untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden mengenai infertilitas. Setelah itu para pengabdian yaitu dokter spesialis Obstetri dan Ginekologi memberikan penyuluhan mengenai teknik bedah laparokospi dan histeroskopi pada kasus kandungan, mengenal prosedur inseminasi buatan intrauterin, hingga sistem rujukan infertilitas secara umum. Setelah acara seminar selesai, partisipan akan melakukan pengisian post-test untuk mengevaluasi kembali tingkat pemahaman partisipan.

Target partisipan acara ini dihadiri oleh tenaga medis dan kesehatan tingkat primer, kader kesehatan, anggota organisasi wanita, dan masyarakat luas termasuk pasangan infertil. Topik mengenai infertilitas ini diangkat dengan alasan masih banyaknya masyarakat yang masih kurang paham mengenali infertilitas seperti pemeriksaan apa yang dibutuhkan oleh pasangan infertilitas, macam-macam terapi infertilitas, hingga sistem rujukan infertilitas di Indonesia. Acara ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mengenai infertilitas secara keseluruhan. Bagi para tenaga medis, tenaga kesehatan, hingga kader kesehatan diharapkan dapat menjadi jembatan bagi masyarakat luas dalam mendapatkan informasi yang akurat dan berguna seputar kesuburan dan infertilitas. Untuk masyarakat sekitar diharapkan dapat menambah wawasan terkait pilihan terapi infertilitas dan sistem rujukan, sehingga masyarakat menjadi tahu ke mana mereka harus periksa terkait masalah kesuburannya.

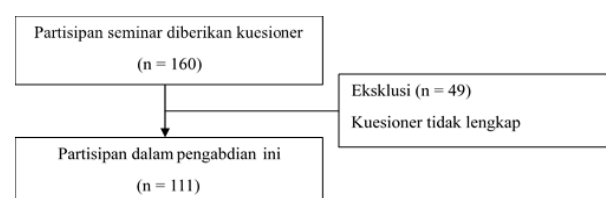
Studi ini menggunakan desain deskriptif analitik. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dari nilai pre-test dan post-test dari responden yang berpartisipasi dalam

seminar. Nilai pre-test dan post-test akan dilakukan uji normalitas data untuk menilai sebaran data. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov. Kemudian, data akan dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif dan uji parametrik yaitu uji-t berpasangan (apabila normalitas data terpenuhi). Apabila data tidak terdistribusi secara normal, maka data akan dianalisis menggunakan uji non parametrik Wilcoxon (Wilcoxon signed-rank test). Data diolah menggunakan software SPSS 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden

Dari 160 partisipan yang mengikuti acara seminar ini, hanya sebanyak 111 partisipan yang valid dalam pengisian pretest dan posttest. Sebanyak 49 partisipan tidak melakukan pengisian kuesioner secara lengkap Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alir Pengambilan Data Pengabdian

Sebanyak 111 orang yang menjadi responden dalam studi ini terdiri dari 8 (7.2 %) tenaga medis dan tenaga kesehatan (dokter spesialis obstetri dan ginekologi, dokter umum, perawat, bidan), 19 (17.1%) partisipan merupakan kader puskesmas, posyandu, dan posbindu, serta 84 masyarakat umum yang terdiri dari anggota IID I, PKK, BKKBN, GOW (Gabungan Organisasi Wanita), hingga masyarakat umum. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Karakteristik Partisipan Studi

	n	%
<b>Pekerjaan</b>		
Tenaga medis	8	7.2
Kader puskesmas, posyandu, dan posbindu	19	17.1
Masyarakat umum	84	75.7
<b>Umur</b>		
<45 tahun	49	44.1
45 – 60 tahun	46	41.4
>60 tahun	16	14.5

## 2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Infertilitas dan Sistem Rujukan Infertilitas

Hasil analisis data mengenai perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai infertilitas sebelum dan sesudah dilakukan acara seminar dapat dilihat pada Tabel 2. Tingkat pengetahuan partisipan dinilai berdasarkan adanya perbedaan dalam hasil nilai pretest dan posttest. Tingkat pengetahuan ini dibagi dalam skala kategorikal yaitu kategori nilai naik, nilai menetap, dan nilai turun.

**Tabel 2.** Perubahan Nilai Pre-test dan Post-test Partisipan

	n	%
<b>Perubahan Nilai</b>		
Meningkat	63	56.7
Menurun	1	1
Tetap	47	42.3

Pada Tabel 2, mengungkapkan bahwa sebanyak 63 (56.7%) partisipan yang mengalami peningkatan nilai post-test, 47 (42.3%) partisipan memiliki nilai yang tetap pada post-test, dan hanya 1 (1%) partisipan malah memiliki penurunan nilai post-test dibandingkan dengan nilai pre-test. Meskipun jumlah partisipan yang memiliki nilai tetap hampir setengah dari jumlah total responden, namun sebanyak 44 dari 47 dengan nilai tetap memiliki nilai tetap yang sempurna (nilai pre-test dan post-test 10).

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dilakukan pada data 111 responden. Tabel 3 Menunjukkan berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikansi (*p-value*) pada data pre-test dan post-test menunjukkan nilai  $p < 0.001$ . Uji ini menandakan data pre-test maupun post-test tidak terdistribusi normal. Dengan demikian data pre-test dan post-test akan dilakukan analisis secara non parametrik menggunakan uji Wilcoxon (*Wilcoxon signed-rank test*).

**Tabel 3.** Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

	<b>Kolmogorov-Smirnov</b>		
	Statistic	df	Sig.
Pre-test	0.231	111	0.000
Post-test	0.496	111	0.000

Uji Wilcoxon (*Wilcoxon signed-rank test*) digunakan untuk menilai ada tidaknya perbedaan rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest*. Uji Wilcoxon (*Wilcoxon signed-rank test*) dilakukan dengan mengubah data *pretest* dan *posttest* yang memiliki skala rasio menjadi data berbentuk ordinal (rangking). Berdasarkan uji Wilcoxon (*Wilcoxon signed-rank test*) pada Tabel 4, diketahui nilai signifikansi (*p-value*) untuk data *pretest* dan *posttest* adalah 0.000 ( $p < 0.001$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* peserta seminar penyuluhan kesuburan dan infertilitas.

**Tabel 4.** Uji Wilcoxon Signed Rank

	<b>Post-test – Pre-test</b>
Z	-7.020 <sup>b</sup>
Asymp. Sig (2 tailed)	0.000

Dari hasil pengabdian ini didapatkan adanya peningkatan nilai post-test sebanyak 56,7% setelah partisipan mengikuti seminar. Terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* partisipan seminar penyuluhan kesuburan dan

infertilitas ( $p < 0.001$ ). Hal ini menunjukkan bahwa seminar memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap tatalaksana infertilitas dan sistem rujukannya. Peningkatan pengetahuan juga ditemukan pada pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan meningkat setelah dilakukan edukasi dengan media PowerPoint (Brahmana, 2023). Pada seminar ini selain dilakukan pemaparan menggunakan PowerPoint oleh para pengabdian, juga dilakukan pemaparan video mengenai tatalaksana infertilitas. Adanya pemaparan video secara singkat dalam edukasi infertilitas efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dan infertilitas (Conceição et al., 2017).

Hasil studi ini sejalan dengan studi yang dilakukan pada oleh Murni pada tahun 2021, dimana terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pengetahuan infertilitas di masyarakat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan secara daring (Murni, 2021). Studi tersebut menemukan bahwa sebagian besar masyarakat (57,4%) memiliki pengetahuan infertilitas yang kurang baik sebelum diberikan edukasi. Bennet et al. juga menemukan bahwa pasien infertil di Indonesia kurang mengetahui mengenai tatalaksana dan intervensi medis infertilitas. 15% responden studi tersebut menjawab tidak mengetahui sama sekali mengenai tatalaksana infertilitas wanita (Bennett et al., 2015). Sehingga seminar mengenai tatalaksana infertilitas merupakan tindakan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya pasangan infertil.

Pada acara seminar ini selain dihadiri oleh masyarakat umum juga dihadiri oleh tenaga medis dan tenaga kesehatan tingkat primer. Adanya seminar ini diharapkan meningkatkan kompetensi

tenaga kesehatan dan tenaga medis terutama di fasilitas kesehatan primer dalam memberikan edukasi yang akurat terkait infertilitas. Menurut studi yang dilakukan oleh Park et al, mengatakan tingkat kompetensi tenaga medis dalam memberikan konseling infertilitas kepada pasien dapat ditingkatkan dengan melakukan pendidikan konseling infertilitas (Park & Shin, 2021).

Selain itu seminar ini juga ditujukan kepada tenaga kesehatan dan tenaga medis di fasilitas kesehatan primer untuk mengetahui lebih lanjut mengenai sistem rujukan infertilitas di Indonesia. Dimana saat ini sistem rujukan infertilitas di Indonesia masih belum terstruktur dengan baik (Hendarto et al., 2019). Studi yang dilakukan di Indonesia pada tahun 2012 mengatakan bahwa kurangnya sistem rujukan yang memadai merupakan barrier bagi pasangan infertil dalam mengakses layanan infertilitas yang tepat (Bennett et al., 2012). Dengan kemampuan pelayanan kesehatan tidak merata, kemampuan sumber daya manusia yang tidak seragam, peralatan yang terbatas atau tidak merata, serta kondisi sosial ekonomi, pendidikan dan budaya yang beraneka ragam juga kompleksnya manajemen infertilitas di Indonesia, maka dibentuklah skor infertilitas dan stratifikasi sistem rujukan yang cukup sederhana. Hal ini ditujukan agar memudahkan sistem rujukan dan penanganan pasien bagi semua tenaga kesehatan, mulai dari dokter umum sampai dokter spesialis, ataupun oleh paramedik untuk konseling pada pasangan infertil di unit pelayanan infertilitas berjenjang (primer, sekunder, tersier) (Hendarto et al., 2019; Samsulhadi, 2007).

## **SIMPULAN**

Terdapat perbedaan nilai pretest dan posttest secara signifikan, dimana tingkat pengetahuan partisipan meningkat setelah dilakukan acara

seminar. Dari pengabdian ini disimpulkan bahwa partisipan dapat menangkap penjelasan yang diberikan oleh pengabdian dan seminar merupakan sarana kegiatan yang efektif dalam menyampaikan informasi dan menambah wawasan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua LPPM, Pengurus IIDI serta Direktur RSI Klaten yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan seminar ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., Sophie, R., Imam, A. M., Khan, F. I., Ali, S. F., Shaikh, A., & Farid-Ul-Hasnain, S. (2011). Knowledge, Perceptions And Myths Regarding Infertility Among Selected Adult Population In Pakistan: A Cross-Sectional Study. *Bmc Public Health*, *11*. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-11-760>
- Bennett, L. R., Wiweko, B., Bell, L., Shafira, N., Pangestu, M., Adayana, I. B. P., Hinting, A., & Armstrong, G. (2015). Reproductive Knowledge And Patient Education Needs Among Indonesian Women Infertility Patients Attending Three Fertility Clinics. *Patient Education And Counseling*, *98*(3), 364–369. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2014.11.016>
- Bennett, L. R., Wiweko, B., Hinting, A., Adnyana, I. P., & Pangestu, M. (2012). Indonesian Infertility Patients' Health Seeking Behaviour And Patterns Of Access To Biomedical Infertility Care: An Interviewer Administered Survey Conducted In Three Clinics. *Reproductive Health*, *9*(1), 0–7. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-9-24>
- Brahmana, I. B. (2023). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Dengan Pengenalan Alat Reproduksi Perempuan. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 555–563. <https://doi.org/10.33860/Pjpm.V4i2.1834>
- Conceição, C., Pedro, J., & Martins, M. V. (2017). Effectiveness Of A Video Intervention On Fertility Knowledge Among University Students: A Randomised Pre-Test/Post-Test Study. *European Journal Of Contraception And Reproductive Health Care*, *22*(2), 107–113. <https://doi.org/10.1080/13625187.2017.1288903>
- Deshpande, P. S., & Gupta, A. S. (2019). Causes And Prevalence Of Factors Causing Infertility In A Public Health Facility. *Journal Of Human Reproductive Sciences*, *12*(4), 287–293. [https://doi.org/10.4103/Jhrs.Jhrs\\_112\\_21](https://doi.org/10.4103/Jhrs.Jhrs_112_21)
- Harzif, A. K., Santawi, V. P. A., & Wijaya, S. (2019). Discrepancy In Perception Of Infertility And Attitude Towards Treatment Options: Indonesian Urban And Rural Area. *Reproductive Health*, *16*(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/S12978-019-0792-8>
- Hendarto, H., Wiweko, B., Prof, M. P. H., Santoso, B., & Harzif, A. K. (2019). *Konsensus Penanganan Infertilitas: Himpunan Endokrinologi. Reproduksi Dan Fertilitas Indonesia*.
- Murni, N. S. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Infertilitas. *Masyarakat Universitas Sahid Surakarta*, *1*(1), 11–17.
- Park, J., & Shin, N. (2021). Effect Of An Infertility Counseling Education Program On Education Satisfaction And Counseling Competency Of Nurses. *Inquiry (United States)*, *58*, 1–7. <https://doi.org/10.1177/00469580211059997>
- Patel, A., Sharma, P. S. V. ., Kumar, P., & Binu, V. S. (2018). Sociocultural Determinants Of Infertility Stress In Patients Undergoing Fertility Treatments. *Journal Of Human Reproductive Sciences*, *11*, 172–179. <https://doi.org/10.4103/Jhrs.Jhrs>
- Samsulhadi, S. (2007). Sistem Rujukan Kasus Infertilitas (Berdasarkan Faktor Risiko). *Indonesian Journal Of Obstetrics And Gynecology*, *31*(1), 49–57.
- Sharma, A., Kamboj, N., Saraswathy, K. N., Puri, M., Babu, N., & Mahajan, C. (2023). Knowledge, Attitude, And Practice Of Infertility: A Comparative Study In Infertile And Fertile Indian Women. *Journal Of Biosocial Science*, *55*(5), 947–959. <https://doi.org/10.1017/S0021932022000347>
- Yudianti, I., & Nurhayati, R. (2015). Health Belief Model (Hbm) Dan Keterlambatan Rujukan Kasus Ginekologi. *Mikia: Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu Dan Anak (Maternal And Neonatal Health Journal)*, 18–24. <https://doi.org/10.36696/Mikia.V2i1.33>